

PENGUATAN LITERASI KEUANGAN DAN EDUKASI INVESTASI BAGI SISWA GENERASI Z SMA NEGERI 4 PALANGKA RAYA

**Golda Belladonna Umbing¹⁾, Theresia Mentari²⁾, Theresia Octaviani^{3)*}, Sifera Patricia Maithy⁴⁾,
Rifka Oktafia⁵⁾**

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

goldaumbing@feb.upr.ac.id¹⁾, theresiamentari@feb.upr.ac.id²⁾, theresia.octaviani@feb.upr.ac.id³⁾,
siferapatriciamaithy@feb.upr.ac.id⁴⁾, rifkaoktavia@gmail.com⁵⁾

Diterima 10 November 2025, Direvisi 24 Desember 2025, Disetujui 25 Desember 2025

ABSTRAK

Layanan digital dan kemajuan teknologi telah merevolusi cara bertransaksi sehingga lebih cepat dan praktis, khususnya bagi Generasi Z (Gen Z). Meski demikian, laju inklusi keuangan kerap tidak sejalan dengan peningkatan literasi keuangan. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan memperkuat pemahaman Gen Z tentang pentingnya literasi keuangan serta kesadaran berinvestasi secara aman. Kegiatan difokuskan pada siswa-siswi SMA Negeri 4 Palangka Raya, mengacu pada data Kalimantan Tengah yang menunjukkan kesenjangan nyata antara Indeks Inklusi Keuangan (74,80%) dan Indeks Literasi Keuangan (37,01%). Kesenjangan ini menandakan akses terhadap produk keuangan belum dibarengi pengetahuan yang memadai. Permasalahan di mitra mencakup rendahnya pemahaman literasi keuangan dasar, pencegahan penipuan e-money, serta minimnya minat investasi jangka panjang. Metode yang digunakan meliputi pelatihan interaktif, diskusi kelompok, dan penyediaan Buku Saku Literasi Keuangan dan Investasi sebagai materi ajar berkelanjutan. Hasil evaluasi positif: respons peserta sangat baik, dan lebih dari 90% siswa menyatakan materi mudah dipahami dan relevan. Disimpulkan bahwa terjadi peningkatan signifikan dalam kesadaran dan pemahaman Gen Z terkait perencanaan keuangan, pengelolaan pengeluaran, serta pengenalan instrumen investasi yang legal.

Keywords: *Literasi; keuangan; investasi; Gen Z*

ABSTRACT

Digital services and technological advances have revolutionized transactions, making them faster and more practical, especially for Generation Z (Gen Z). However, the pace of financial inclusion often does not keep pace with improvements in financial literacy. This Community Service Program (PKM) aims to strengthen Gen Z's understanding of the importance of financial literacy and awareness of safe investing. The activities focus on students of SMA Negeri 4 Palangka Raya, referring to data from Central Kalimantan that show a clear gap between the Financial Inclusion Index (74.80%) and the Financial Literacy Index (37.01%). This gap indicates that access to financial products is not accompanied by adequate knowledge. Partner issues include low understanding of basic financial literacy, prevention of e-money fraud, and limited interest in long-term investing. The methods used include interactive training, group discussions, and the provision of a Pocket Book on Financial Literacy and Investment as ongoing teaching material. Evaluation results were positive: participant responses were very good, and more than 90% of students stated that the material was easy to understand and relevant. It is concluded that there was a significant increase in Gen Z's awareness and understanding of financial planning, expense management, and recognition of legitimate investment instruments.

Keywords: *Literacy; finance; investment; Gen Z.*

PENDAHULUAN

Evolusi ekonomi digital telah mengubah perilaku investasi secara mendasar, terutama pada kaum muda. Dominasi Generasi Milenial dan Z di pasar modal terlihat jelas dengan tercatatnya 3,58

juta Single Investor Identification (SID) per November 2020 (Moko, 2022). Meskipun kemudahan akses informasi dan variasi instrumen menjadikan mereka segmen pasar yang sangat menjanjikan, Gen Z memiliki kecenderungan

kerentanan dalam proses pengambilan keputusan investasi (Manalu et al., 2023).

Kerentanan pada kelompok ini berkorelasi dengan karakteristik Z yang memiliki adaptabilitas teknologi tinggi, namun mengalami disparitas dalam pemahaman risiko serta strategi investasi yang komprehensif. Padahal, keputusan investasi merupakan variabel fundamental dalam manajemen keuangan pribadi yang berimplikasi langsung terhadap stabilitas finansial di masa depan (Putra et al., 2016), (Gale & Wafa, 2025).

Generasi Z merupakan kelompok generasi yang lahir dan tumbuh pada era perkembangan teknologi digital, sehingga sering disebut sebagai *iGeneration*. Generasi ini memiliki keterikatan yang sangat kuat dengan internet dan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Generasi Z termasuk dalam kelompok *digital native*, karena sejak lahir telah terbiasa dengan keberadaan smartphone, mengalami pertumbuhan seiring pesatnya kemajuan teknologi, serta memiliki akses dan keterbukaan informasi yang jauh lebih luas melalui internet dibandingkan generasi sebelumnya (Safitri et al., 2023).

Karakteristik utama Generasi Z meliputi kemampuan tinggi dalam memanfaatkan teknologi (*tech-savvy*), intensitas penggunaan media sosial sebagai sarana interaksi, serta kecenderungan gaya hidup yang kuat terkait konsumsi digital dan hubungan interpersonal melalui platform daring (Ramadhani Okatvia, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa Generasi Z tumbuh sebagai *digital natives* yang terpapar teknologi sejak usia dini dan menjadikan internet serta media sosial sebagai bagian integral dari kehidupan mereka (Lusardi & Mitchell, 2014).

Disparitas antara aksesibilitas dan pemahaman produk finansial masih menjadi isu strategis dalam lanskap ekonomi Indonesia. Mengacu pada *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan* (SNLIK) 2025 (OJK, 2025), tercatat tingkat inklusi keuangan telah menyentuh angka 80,51%, namun tingkat literasi baru mencapai 66,46%. Kesenjangan ini mengindikasikan bahwa ekspansi akses layanan keuangan belum terakomodasi secara linear oleh peningkatan kompetensi masyarakat, yang secara komparatif juga masih tertinggal dibandingkan dengan negara-negara di kawasan ASEAN (Safryani et al., 2020).

Literasi keuangan dapat dipahami sebagai kapasitas individu dalam menguasai serta memanfaatkan informasi keuangan secara tepat untuk mendukung pengambilan keputusan yang efektif dalam aktivitas kehidupan sehari-hari (OJK, 2024). Literasi keuangan tidak hanya mencerminkan pemahaman terhadap prinsip-prinsip ekonomi dasar, tetapi juga mencakup keterampilan dalam melakukan perhitungan keuangan serta

kemampuan mengelola sumber daya keuangan secara optimal guna mencapai kondisi kesejahteraan finansial (Yakoboski et al., 2020). Individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi umumnya memiliki perilaku keuangan yang lebih rasional dan menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam aktivitas investasi.

Berbagai riset terdahulu mengindikasikan bahwa literasi keuangan merupakan faktor yang berkontribusi terhadap pembentukan keputusan investasi individu. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih baik cenderung menunjukkan sikap kehati-hatian yang lebih tinggi dalam pengambilan keputusan keuangan. Pemahaman terhadap risiko serta karakteristik instrumen keuangan berperan dalam mendorong perilaku investasi yang lebih rasional dan terukur (Ardita & Adi, 2024). Pengetahuan keuangan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga dimensi utama, yakni pemahaman moneter, praktik pengelolaan keuangan, dan pola pikir keuangan (Andreansyah & Meirisa, 2022).

Literasi keuangan dan teknologi digital memiliki hubungan yang saling menguntungkan sekaligus penuh tantangan. Teknologi berfungsi sebagai pendorong utama yang membentuk kembali interaksi keuangan kita. Hal ini menciptakan banyak peluang baru, tetapi di saat yang sama menuntut kita memiliki pengetahuan keuangan yang lebih tinggi dan menyeluruh. Pada era digital saat ini, teknologi telah terintegrasi ke dalam hampir semua aspek kehidupan. Hal ini juga memengaruhi cara masyarakat bertransaksi, dengan munculnya uang digital atau *electronic money (e-money)* yang banyak digunakan oleh semua kalangan. Di Indonesia, *e-wallet* menjadi metode pembayaran digital yang paling sering digunakan oleh masyarakat ketika melakukan transaksi di platform *e-commerce* mencapai 84,3% (Katadata, 2024).

Salah satu aspek penting dari literasi keuangan adalah kesadaran investasi. Investasi tidak hanya berhubungan dengan kegiatan ekonomi semata, tetapi juga merupakan bentuk kesiapan mental dan pengetahuan dalam mengelola masa depan finansial. Pemahaman literasi keuangan yang baik meningkatkan kemungkinan investor dalam memilih instrumen investasi yang tepat di pasar modal (Jessica Christa & Atmajati, 2023). Namun, di kalangan masyarakat, khususnya Gen Z masih memiliki pandangan bahwa investasi itu berfokus pada kapasitas dilakukan oleh orang dewasa atau yang memiliki penghasilan besar. Padahal, dengan perkembangan teknologi keuangan (*financial technology/fintech*), kini investasi dapat dimulai dengan modal yang sangat terjangkau dan mudah diakses melalui berbagai aplikasi digital.

Berdasarkan data tahun 2022, nilai transaksi *e-money* atau uang elektronik tumbuh 35,25% (*year-on-year/oy*) ke Rp32 triliun pada Mei 2022 dibanding setahun sebelumnya. Hal serupa terjadi pada transaksi perbankan digital yang nilainya tumbuh 20,82% (*oy*) ke Rp3,76 kuadriliun pada periode sama (Katadata.com, 2022).

Perkembangan signifikan ini sejalan dengan temuan Khando et al. (2023) yang menyatakan bahwa pembayaran digital telah menjadi norma dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, dengan perkembangan pesat di sektor keuangan yang menghasilkan berbagai teknologi pembayaran digital inovatif yang memungkinkan pengguna melakukan transaksi melalui aplikasi digital dengan cara yang nyaman, cepat, dan hemat biaya. Data tersebut menunjukkan bahwa adanya transaksi ekonomi dan keuangan digital yang melaju pesat seiring meningkatnya akseptasi dan preferensi masyarakat dalam menggunakan teknologi pembayaran digital. Selain itu, tren peningkatan jumlah investor muda di pasar modal Indonesia menjadi fenomena menarik. Saat ini, kelompok investor yang berusia di bawah 30 tahun mendominasi, mencakup 58,55% dari total seluruh investor. Dengan fenomena banyaknya investor kalangan Gen Z dalam aktivitas investasi di pasar modal Indonesia.

PKM ini menyoroti pola perilaku investasi keuangan yang diikuti oleh Gen Z sebagai calon investor di pasar modal Indonesia dengan mengeksplorasi dampak demografi usia terhadap pertumbuhan investasi dan pola penggunaan teknologi dalam pengambilan keputusan investasi. Dari fenomena tersebut diharapkan PKM ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang keuangan dan investasi pada Gen Z serta mengidentifikasi potensi perbaikan dan pengembangan dalam mendukung pertumbuhan finansial yang berkelanjutan bagi generasi muda di Indonesia.

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menggarisbawahi adanya hubungan positif antara literasi keuangan dan keputusan investasi di kalangan generasi muda (Huston, 2010). Oleh karena itu, edukasi mengenai keuangan dan investasi menjadi krusial untuk diselenggarakan sejak jenjang pendidikan SMA. Sayangnya, situasi di tingkat regional, khususnya Provinsi Kalimantan Tengah (Kalteng), menunjukkan adanya tantangan besar. Meskipun Indeks Inklusi Keuangan di Kalteng telah mencapai 74,80%, Indeks Literasi Keuangan masih sangat rendah, yakni hanya 37,01%. Kedua angka ini berada di bawah rata-rata nasional (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Kesenjangan yang lebar ini menyiratkan risiko bahwa masyarakat telah memiliki akses terhadap produk keuangan, namun minimnya pemahaman

dapat menyebabkan kesalahan pengambilan keputusan finansial. Salah satu aspek penting dari literasi keuangan adalah kesadaran investasi. Investasi tidak hanya berhubungan dengan kegiatan ekonomi semata, tetapi juga merupakan bentuk kesiapan mental dan pengetahuan dalam mengelola masa depan finansial. Namun, banyak masyarakat, khususnya remaja, masih memiliki pandangan bahwa investasi hanya bisa dilakukan oleh orang dewasa atau yang memiliki penghasilan besar. Padahal, dengan perkembangan teknologi keuangan (*financial technology/fintech*), kini investasi dapat dimulai dengan modal yang sangat terjangkau dan mudah diakses melalui berbagai aplikasi digital.

Berdasarkan realitas tersebut, program PKM ini berfokus pemberian pemahaman yang mendalam mengenai cara mengelola keuangan di era digital dan pentingnya berinvestasi sejak dini. Solusi ini dirancang untuk menjembatani kesenjangan antara akses terhadap layanan keuangan (inklusivitas) dan pemahaman akan produk-produk tersebut (literasi keuangan), yang mana saat ini kesenjangan tersebut masih tinggi, terutama di Kalimantan Tengah. Dengan menargetkan siswa SMA Negeri 4 Palangka Raya, program ini diharapkan dapat mempersiapkan mereka menjadi generasi muda yang bijak secara finansial.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu dari bulan Oktober – November 2025. Dalam melaksanakan pengabdian ada beberapa metode yang akan dilakukan, yaitu:

Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim akan melakukan koordinasi dengan pihak sekolah yaitu SMA Negeri 4 Palangka Raya terkait jadwal, fasilitas, perizinan, dan permasalahan spesifik siswa terkait literasi keuangan dan investasi.

Tahap Pembuatan Modul, Materi, dan Buku Saku

Tim akan membuat modul, materi dan buku saku yang menarik tentang Literasi Keuangan dan Investasi Gen Z mencakup literasi keuangan dasar, pencegahan *e-money fraud*, pengenalan investasi aman dan membuat buku saku Literasi Keuangan dan Investasi yang ringkas, mudah dipahami, dan menarik secara visual sebagai panduan belajar berkelanjutan bagi siswa.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat akan dilaksanakan pada bulan Oktober akhir, Fasilitas pelatihan, berupa ruang yang mendukung, telah disiapkan sepenuhnya. Di sisi peserta, pemilihan dilakukan secara terarah oleh pihak

mitra untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan PKM ini. Pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari empat orang dosen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya, yaitu ketua pelaksana dan tiga anggota pelaksana. Keempat dosen tersebut memiliki kepakaran dalam bidang akuntansi. Kepakaran ini diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan diatas. Jenis kepakaran tersebut Adalah Mengelola kegiatan yang berkaitan dengan komunikasi dan informasi, pendekatan dengan mitra, pengumpulan data, analisis permasalahan, solusi, laporan kegiatan, Menyiapkan dan merancang metode pertemuan dengan mitra dan menyiapkan materi pertemuan dalam rangka memberikan penjelasan dan pemahaman mengenai literasi keuangan dan investasi, dan melakukan dokumentasi, evaluasi dan penyusunan laporan hasil kegiatan.

Tahap Evaluasi dan Penyusunan laporan hasil kegiatan.

Tim akan mengevaluasi kegiatan dengan mendengarkan umpan balik dari pihak sekolah dan siswa, serta melakukan evaluasi periodik untuk menjaga atas kualitas kegiatan serta keberlanjutan program yang akan datang.

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema *“Peningkatan Literasi Keuangan dan Kesadaran Investasi Sejak Dini bagi Gen-Z di SMA Negeri 4 Palangka Raya”* dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2025 bertempat di Aula SMA Negeri 4 Palangka Raya. Kegiatan ini merupakan bentuk kerja sama antara Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya dengan pihak sekolah, sebagai upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap pengelolaan keuangan dan pentingnya investasi sejak usia muda.

Kegiatan diawali dengan acara pembukaan oleh Ketua Panitia PKM. Dalam sambutannya, beliau menyampaikan tujuan kegiatan ini sebagai bentuk kontribusi akademisi dalam memberikan edukasi keuangan kepada generasi muda agar lebih bijak dan cerdas dalam mengelola keuangan pribadi. Selanjutnya, Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Palangka Raya turut memberikan sambutan dan apresiasi atas terselenggaranya kegiatan ini. Beliau menyampaikan bahwa edukasi keuangan merupakan keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh siswa di era digital saat ini, agar tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga tangguh dalam menghadapi tantangan ekonomi modern.

Sebagai bentuk penghargaan dan simbol kerja sama yang baik, dilakukan pula prosesi

penyerahan kenang-kenangan dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya kepada pihak sekolah sebagai tanda terima kasih atas dukungan dan partisipasi aktif sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

Setelah sesi pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi utama mengenai *literasi keuangan dan kesadaran investasi bagi generasi Z*. Sesi ini dipandu oleh tim dosen dan mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dan keuangan. Materi ini menggunakan metode yang mencakup pelatihan, diskusi interaktif, serta simulasi praktik sederhana yang memungkinkan peserta untuk memahami langsung konsep pengelolaan keuangan pribadi dan investasi.



Gambar 1. Kata sambutan dari Ketua PKM dan Penyerahan Kenang-Kenangan kepada pihak sekolah SMA Negeri 4 Palangka Raya

Materi pelatihan disusun secara komprehensif dan menarik, meliputi:

1. Pemahaman dasar literasi keuangan, termasuk pentingnya kesadaran finansial dalam kehidupan sehari-hari.
2. Perencanaan keuangan pribadi, seperti pengelolaan uang saku, pencatatan pengeluaran, serta pembuatan anggaran sederhana.
3. Manajemen pengeluaran dan kebiasaan menabung, dengan menekankan pentingnya pengendalian diri dalam konsumsi serta pembentukan dana darurat.
4. Pengenalan instrumen investasi dasar, seperti reksa dana, saham, dan bentuk investasi digital dengan modal terjangkau.
5. Etika dan risiko investasi, agar siswa memahami pentingnya kehati-hatian dalam memilih produk keuangan serta mampu menghindari praktik investasi bodong.

**Gambar 2.** Sesi Penyampaian Materi

Kegiatan disampaikan dengan pendekatan yang partisipatif dan aplikatif. Para siswa tidak hanya menerima penjelasan teori, tetapi juga diajak berpartisipasi aktif dalam diskusi dan simulasi keuangan sederhana. Dalam simulasi tersebut, siswa diberi kesempatan untuk merancang perencanaan keuangan pribadi berdasarkan uang saku yang mereka miliki, menentukan prioritas kebutuhan, serta mempertimbangkan kemungkinan investasi kecil yang dapat dilakukan secara bertahap.

Selama kegiatan berlangsung, antusiasme siswa terlihat sangat tinggi. Mereka aktif bertanya, berbagi pengalaman pribadi, dan menunjukkan rasa ingin tahu yang besar tentang cara mengatur uang saku, menabung secara konsisten, serta memulai investasi dengan modal kecil. Suasana pembelajaran terasa hidup, disertai interaksi yang positif antara pemateri dan peserta.

**Gambar 3.** Sesi Tanya jawan dan Diskusi Bersama siswa

Sebagai bentuk tindak lanjut, tim pelaksana membagikan buku saku literasi keuangan dan investasi kepada seluruh peserta. Buku ini berisi rangkuman materi, panduan praktis pengelolaan keuangan, serta informasi dasar mengenai berbagai produk investasi yang sesuai dengan usia pelajar. Buku saku ini diharapkan dapat menjadi sumber belajar berkelanjutan bagi siswa dalam menerapkan kebiasaan finansial yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Menjelang akhir kegiatan, tim pelaksana mengadakan games edukatif yang berkaitan dengan

materi yang telah disampaikan. Melalui permainan ini, siswa diajak untuk mengulang kembali konsep-konsep penting literasi keuangan dengan cara yang menyenangkan. Peserta yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar mendapatkan reward berupa *e-money*, sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi aktif sekaligus simbol penerapan transaksi digital dalam dunia keuangan modern.

**Gambar 4.** Sesi Games Bersama siswa

Secara keseluruhan, kegiatan berjalan dengan lancar dan mendapat tanggapan yang sangat positif dari pihak sekolah maupun peserta didik. Antusiasme yang tinggi dari para siswa menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang interaktif dan aplikatif mampu menumbuhkan kesadaran serta minat mereka terhadap pentingnya literasi keuangan dan investasi sejak dini. Dari hasil evaluasi, kegiatan ini memperoleh respon yang sangat positif dari para peserta. Dari sisi penyelenggaraan, kegiatan berjalan lancar berkat dukungan pihak sekolah. Sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah, seperti ruang aula, proyektor, dan fasilitas audio, sangat membantu dalam pelaksanaan kegiatan. Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang dapat ditingkatkan, seperti sesi praktik investasi digital, agar peserta dapat lebih banyak melakukan simulasi langsung. Secara umum, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman literasi keuangan di kalangan siswa Gen Z, khususnya dalam hal pentingnya menabung, membuat perencanaan keuangan, dan mengenal investasi yang aman. Kedepannya, disarankan agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan penambahan sesi praktik penggunaan aplikasi keuangan atau investasi sederhana, sehingga siswa dapat menerapkan langsung pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

yang dapat digunakan siswa untuk memperdalam pemahaman mereka setelah kegiatan selesai.

Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi literasi keuangan sejak dini dapat memberikan pengaruh positif terhadap pola pikir dan perilaku keuangan generasi muda. Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan kebiasaan baru yang lebih bijak dalam mengelola keuangan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dapat menjadi langkah awal dalam membentuk generasi muda yang cerdas finansial, mandiri, dan siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

Ke depannya diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan dengan pendekatan yang lebih variatif, misalnya melalui simulasi penggunaan aplikasi keuangan digital, pelatihan investasi sederhana, atau kerja sama dengan lembaga keuangan seperti OJK dan perbankan lokal. Upaya ini penting untuk memastikan bahwa edukasi keuangan tidak berhenti pada tataran pengetahuan, tetapi juga menjadi keterampilan hidup yang melekat dan diterapkan oleh generasi muda dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 5. Foto Bersama dengan Siswa dan Pihak Sekolah SMA Negeri 4 Palangka Raya.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang bertema "Peningkatan Literasi Keuangan dan Kesadaran Investasi Sejak Dini bagi Gen-Z di SMA Negeri 4 Palangka Raya" telah terlaksana dengan baik dan memberikan hasil yang nyata terhadap peningkatan pengetahuan serta pemahaman siswa mengenai pentingnya pengelolaan keuangan di era digital. Melalui rangkaian mulai dari tahap persiapan, penyusunan materi, hingga pelaksanaan pelatihan, tim pelaksana berhasil menciptakan suasana belajar yang aktif, komunikatif, dan menyenangkan. Materi yang disampaikan tidak hanya memberikan pengetahuan dasar tentang literasi keuangan, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan finansial, terutama dalam konteks penggunaan uang saku dan pengenalan investasi sederhana yang sesuai dengan usia mereka.

Salah satu capaian penting dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran siswa mengenai pentingnya perencanaan keuangan pribadi, pengendalian pengeluaran, serta pemahaman terhadap risiko penggunaan uang digital. Siswa juga mulai menunjukkan minat terhadap investasi, khususnya investasi jangka panjang yang dapat membantu mereka mencapai kemandirian finansial di masa depan. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta selama sesi diskusi, tanya jawab yang menunjukkan adanya rasa ingin tahu dan antusiasme tinggi terhadap topik yang dibahas.

Dari sisi pelaksanaan, dukungan pihak sekolah menjadi faktor penting yang menunjang kelancaran kegiatan. Fasilitas yang memadai, keterbukaan pihak sekolah, serta kerja sama yang baik antara tim dosen dan guru menjadikan kegiatan ini tidak hanya sebatas penyuluhan, tetapi juga sebagai wadah pembelajaran kolaboratif yang menghubungkan dunia akademik dengan lingkungan pendidikan menengah. Pembagian buku saku literasi keuangan dan investasi juga memberikan nilai tambah, karena buku tersebut berfungsi sebagai panduan belajar berkelanjutan

DAFTAR RUJUKAN

- Andreansyah, R., & Meirisa, F. (2022). Rizki Andreansyah 2022. *Publikasi Riset Mahasiswa Manajemen*, 4(1), 17–22.
- Ardita, P. I. H., & Adi, S. (2024). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Keputusan Investasi. *Ekono Insentif*, 18(1), 34–46.
- Gale, R. D., & Wafa, Z. (2025). *ACCOUNTHINK: Journal of Accounting and Finance Effect of Financial Literacy , Behavior , and Income on Students Investments ACCOUNTHINK: Journal of Accounting and Finance*. 10(02), 126–137.
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Jessica Christa, R., & Atmaji, A. (2023). The Effect of Financial Literacy on the Investment Decisions of Investment Applications Users. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 07(09), 01–16. <https://doi.org/10.51505/ijebmr.2023.7901>
- Katadata.com. (2022). *Transaksi E-Money dan Perbankan Digital Tumbuh Pesat pada Mei 2022*. <https://databoks.katadata.co.id/teknologi->

- telekomunikasi/statistik/c42e441af2ccafe/tran
saksi-e-money-dan-perbankan-digital-
tumbuh-pesat-pada-mei-2022
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Manalu, L. W. P., Hasman, H. C. P., & Alfifto, A. (2023). Pengaruh Financial attitude dan Financial Knowledge Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 4(2), 127–134. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v4i2.2729>
- Moko, W. (2022). *Research in Business & Social Science The effect of financial knowledge , financial attitude , and personality on financial management behavior*. 11(9), 184–192.
- OJK. (2024). *Edukasi Keuangan*. <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>
- OJK. (2025). *INDEKS LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN MASYARAKAT MENINGKAT*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Keuangan-SNLIK-Tahun-2025.aspx>
- Putra, I. P. S., Ananngtiyas, H., Sari, D. R., Dewi, A. S., & Silvy, M. (2016). Experienced Regret , dan Risk Tolerance pada Pemilihan Jenis Investasi. *Journal of Business and Banking*, 5(2), 271–282. <https://doi.org/10.14414/jbb.v5i2.548>
- Ramadhani Okatvia, K. (2025). Generasi Z dan Transformasi Gaya Hidup Sehat di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3, 1. <https://kumparan.com/pengetahuan-umum/generasi-z-dan-transformasi-gaya-hidup-sehat-di-era-digital-21yfPMGhwT9/full>
- Safitri, D., Fauzi, A., & Mardi. (2023). Pengembangan Financial Management Behavior Melalui Financial Attitude, Financial Knowledge dan Locus Of Control (Studi Pada Mahasiswa). *Journal Of Social Science Research*, 3(3), 9812–9826. http://repository.ubharajaya.ac.id/2482/0Ahttp://repository.ubharajaya.ac.id/2482/1/201510325227_Siti Saodah_Cover-Daftar Isi.pdf
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analysis of Financial Literacy, <https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jiakes/article/view/384%0Ahttps://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.384>
- Yakoboski, P. J., Lusardi, A., & Hasler, A. (2020). Financial literacy and wellness among African-Americans: New insights from the personal finance (P-Fin) index. *Journal of Retirement*, 8(1), 22–31. <https://doi.org/10.3905/JOR.2020.1.070>